



Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Pemanfaatan Bahan Alam pada Siswa SD Sains Islam Al-Farabi

Zakia Eka Putri¹, **Yenti Apriyani²**, **Yuli Yani³**, **Yusliyan⁴**, **Aip Syarifudin⁵**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Cirebon

✉¹zakiaekaputri40@gmail.com, ²yeyenmaesah@gmail.com, ³yuliyaniiii2021@gmail.com,
⁴yusliyanlian@gmail.com, ⁵aip.syarifudin@umc.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mei 2026

Revised: 5 Sep. 2026

Accepted: 26 Sep. 2026

Published: 8 Okt. 2026

Kata Kunci:

Ecoprint, Bahan Alam,
Keterampilan Siswa,
Pembelajaran
Kontekstual,
Lingkungan

Keywords:

Ecoprint, Natural
Materials, Student
Skills, Contextual
Learning,
Environment

Doi:

[10.35931/ak.v6i4.6774](https://doi.org/10.35931/ak.v6i4.6774)

ABSTRAK

Program pengabdian ini diinisiasi untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengolah material alam melalui metode ecoprint di lingkungan SD Sains Islam Al-Farabi. Teknik ecoprint sendiri merupakan prosedur pewarnaan tekstil ramah lingkungan yang mengandalkan pigmen alami dari dedaunan dan bunga. Rangkaian kegiatan ini disusun secara sistematis, meliputi fase perencanaan, persiapan, pengerjaan, hingga evaluasi akhir. Dalam prosesnya, siswa diberikan edukasi mendalam mengenai urgensi pemanfaatan bahan organik yang disertai dengan lokakarya praktik secara langsung. Luaran dari program ini membuktikan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi dan pemahaman kreatif siswa dalam mengeksplorasi bahan alam. Selain itu, partisipasi aktif dan minat yang besar terlihat sepanjang sesi berlangsung. Lebih jauh lagi, edukasi ini berhasil mengintegrasikan pengembangan keterampilan teknis dengan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Pelatihan ecoprint terbukti menjadi instrumen pembelajaran aplikatif yang efisien untuk membangun kreativitas sekaligus kesadaran ekologis di tingkat sekolah dasar.

ABSTRACT

This community service program was initiated to develop students' ability to process natural materials through the ecoprint method at SD Sains Islam Al-Farabi. Ecoprint itself is an environmentally friendly textile dyeing technique that utilizes natural pigments from leaves and flowers. The series of activities was systematically arranged, covering the stages of planning, preparation, implementation, and final evaluation. During the process, students were provided with in-depth education on the importance of utilizing organic materials, accompanied by a hands-on practical workshop. The outcomes of this program demonstrated a significant improvement in students' competence and creative understanding in exploring natural materials. In addition, active participation and strong interest were evident throughout the sessions. Furthermore, this educational activity successfully integrated the development of technical skills with the formation of environmentally caring character from an early age. Ecoprint training has proven to be an effective applied learning instrument for fostering creativity as well as ecological awareness at the elementary school level.



PENDAHULUAN

Saat ini, krisis lingkungan telah menjadi fenomena global yang menuntut perhatian serius dari berbagai pihak. Dampak negatif dari aktivitas industrialisasi, terutama akibat penggunaan zat kimia sintesis secara masif, menjadi pemicu utama kerusakan ekosistem. Sektor tekstil menjadi salah satu kontributor terbesar dalam memproduksi limbah pewarna buatan yang mencemari lingkungan.¹ Jika tidak diproses dengan benar, polutan ini akan merusak kualitas air dan mengancam kesehatan makhluk hidup di sekitarnya.² Fenomena ini menegaskan mendesaknya inovasi untuk meminimalkan ketergantungan pada bahan kimia berbahaya dan beralih ke solusi yang lebih ekologis.

Dalam ranah edukasi, isu lingkungan ini sangat potensial untuk diangkat sebagai materi pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab besar bukan hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif), melainkan juga dalam membentuk fondasi karakter dan etika kepedulian terhadap alam.³ Guna mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode instruksional yang mampu memadukan aspek teori dengan kecakapan praktis secara harmonis. Salah satu strategi yang relevan adalah melalui metode pembelajaran berbasis praktik yang mengutamakan pengalaman empiris bagi siswa.⁴

Implementasi pembelajaran praktik dianggap sangat efektif dalam memacu partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar. Melalui interaksi langsung dengan objek belajar, siswa tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam situasi riil. Pendekatan ini sangat krusial bagi siswa di jenjang sekolah dasar yang secara psikologis masih berada dalam fase perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah menyerap informasi melalui benda-benda nyata.⁵ Oleh karena itu, aktivitas pendidikan yang bersifat aplikatif akan meninggalkan impresi yang lebih kuat terhadap pertumbuhan intelektual dan sikap siswa.

Salah satu inovasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dikembangkan adalah workshop teknik ecoprint. Ecoprint merupakan metode dekorasi kain yang mengandalkan pigmen alami dari elemen botani, seperti bunga dan dedaunan, untuk menciptakan pola yang estetik. Selain menghasilkan karya yang bernilai seni, teknik ini mengandung muatan edukasi lingkungan yang tinggi karena sifatnya yang

¹ Niswa Mawaddah et al., "Pemanfaatan Limbah Kulit Kemiri Menjadi Briket Arang di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (January 2026), <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5798>.

² Dahruji, Pipit Festy Wilianarti, and Totok Totok Hendarto, "Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran, Surabaya," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (December 2016), <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.304>.

³ Harlina and Ratu Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020).

⁴ Amirah Nuai and Silvi Nurkamiden, "Urgensi Kegiatan Praktikum Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama," *Science Education Research (Search) Journal*, Oktober 2022, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser>.

⁵ Syaputra Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, 1st ed., vol. 1 (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

biodegradable dan berkelanjutan.⁶ Pemanfaatan material organik dalam ecoprint dapat menjadi solusi preventif untuk mengurangi pemakaian zat kimia beracun yang mengancam kelestarian bumi.

Di samping aspek ekologis, aktivitas ecoprint membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mempertajam daya cipta mereka. Siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi aneka rupa dedaunan, bunga, serta komposisi tata letak guna menciptakan desain yang autentik. Fase eksperimen ini menstimulus kemampuan berpikir kritis, orisinalitas ide, serta kemandirian siswa dalam memproduksi sebuah karya.⁷ Dengan demikian, ecoprint tidak sekadar dipandang sebagai latihan keterampilan teknis, melainkan juga instrumen strategis untuk mengaktualisasikan potensi personal siswa.

Lebih mendalam lagi, workshop ecoprint memiliki korelasi erat dengan internalisasi etika lingkungan sejak masa kanak-kanak. Melalui program ini, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan mendayagunakan kekayaan alam di lingkungan sekitar secara bertanggung jawab. Mereka diajak untuk menyadari bahwa material organik yang kerap diabaikan ternyata menyimpan potensi estetika dan nilai ekonomis yang tinggi jika dikelola dengan tepat.⁸ Secara implisit, hal ini akan memupuk rasa hormat terhadap alam serta memperkuat komitmen individu untuk menjaga keberlangsungan ekosistem.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan realitas yang berbeda. Berdasarkan pengamatan awal di SD Sains Islam Al-Farabi, optimalisasi bahan alam sebagai media edukasi kreatif masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum familiar dengan metodologi ecoprint dan belum memiliki kompetensi untuk mengonversi bahan alami menjadi produk fungsional. Selain itu, pola instruksional yang diterapkan masih bersifat konvensional dan cenderung satu arah, sehingga membatasi ruang eksplorasi mandiri bagi siswa. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya pembaruan dalam proses belajar-mengajar agar lebih variatif, interaktif, dan berbasis realitas kehidupan.⁹

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat melalui pelatihan ecoprint hadir sebagai solusi aplikatif. Melalui skema ini, para siswa memperoleh akses untuk mendalami teknik ecoprint secara empiris sembari mengasah keterampilan praktis dalam mengolah sumber daya alam. Inisiatif ini juga berfungsi sebagai wadah untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan isu-isu lingkungan terkini, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral untuk melestarikan lingkungan.¹⁰

⁶ Seny Luhriyani Sunusi et al., "Inovasi Hiasan Dinding 'Wall Of Wonders' Dari Limbah Gelas Plastik Sebagai Edukasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan," *TABEC Jurnal Teknologi dan Aplikasi Berbasis Edukasi dan Civitas* 2, no. 1 (2025).

⁷ Nur Ardiana Fariza and Ilham Hadi Kusuma, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (May 2024), <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>.

⁸ Ihwan Zulkarnain and Muhamad Farhan, "Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang bernilai Ekonomis," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (October 2019), <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>.

⁹ Lulut Suhermi, Novita Barokah, and Rahmat Kamal, "Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna," *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (Agustus 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>.

¹⁰ Aisyah Aisyah, Kurnia Arda Januar Angelina Putri, and Ludiya Firjanah, "Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (May 2024), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>.

Mendesaknya implementasi program ini didasarkan pada urgensi pendidikan karakter dalam mencetak generasi yang memiliki kepekaan terhadap ekosistem. Menghadapi krisis lingkungan yang kian kompleks, diperlukan langkah-langkah sistematis dan kontinu untuk menanamkan etika pelestarian alam kepada peserta didik sejak masa awal sekolah.¹¹ Dalam konteks ini, institusi pendidikan memegang peranan krusial untuk merealisasikan tujuan tersebut melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif serta relevan dengan tantangan zaman.

Di sisi lain, publikasi mengenai program pengabdian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan khazanah keilmuan, terutama di bidang pedagogi dan pengabdian masyarakat. Rekam jejak kegiatan ini diproyeksikan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi akademisi maupun praktisi lain dalam menyusun program serupa. Dengan demikian, dampak positif yang dihasilkan tidak hanya dirasakan secara langsung oleh siswa, tetapi juga berkontribusi pada perluasan praktik instruksional yang lebih variatif di masa depan.

Secara logis, penyelenggaraan workshop ecoprint ini memiliki landasan kuat, baik ditinjau dari sisi kebutuhan peserta didik maupun dampak manfaatnya. Program ini tidak sekadar berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, namun juga menyasar pada penguatan fondasi karakter serta kesadaran ekologis siswa.¹² Adanya sinergi antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam aktivitas ini menjadikan ecoprint sebagai representasi dari model pendidikan yang bersifat holistik dan menyeluruh.¹³

Berdasarkan paparan tersebut, inisiatif pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk mengeskalisasi kemampuan siswa dalam mengeksplorasi potensi material alam melalui metode ecoprint. Di saat yang sama, kegiatan ini diharapkan mampu memicu daya kreativitas sekaligus membangun kepedulian lingkungan melalui proses belajar berbasis pengalaman yang bermakna dan edukatif.

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian ini diselenggarakan di SD Sains Islam Al-Farabi dengan menempatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek utama kegiatan. Strategi yang diterapkan bersandar pada metode partisipatif, sebuah pendekatan yang mengedepankan andil aktif peserta dalam setiap tingkatan program. Penggunaan metode ini dipandang sangat efektif karena mampu mengakselerasi keterlibatan, pendalaman materi, serta pemberian pengalaman belajar secara empiris kepada para siswa.¹⁴

Operasionalisasi kegiatan ini diatur melalui beberapa fase yang terstruktur dan terukur. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup kegiatan koordinasi dengan pimpinan sekolah, sinkronisasi jadwal, hingga penyusunan modul pelatihan. Pada fase ini, tim juga melakukan asesmen terhadap

¹¹ Aisyah, Putri, and Firjanah.

¹² Muhammad Ihsanul Arief et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan,'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022), <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

¹⁴ Nindita Clourisa Amaris Susanto et al., "Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 1 (March 2021), <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>.

kebutuhan serta kesiapan peserta guna memastikan materi yang disampaikan selaras dengan profil dan karakteristik siswa. Persiapan yang komprehensif menjadi faktor determinan dalam kesuksesan program guna menjamin efektivitas seluruh alur kegiatan.¹⁵

Tahap kedua berfokus pada persiapan teknis, yakni pengadaan alat dan bahan utama ecoprint seperti tekstil, dedaunan, bunga, serta perangkat pendukung lainnya. Di samping itu, tim menyiapkan substansi edukasi mengenai filosofi ecoprint dan urgensi pemakaian bahan organik sebagai substitusi ramah lingkungan. Inkorporasi material alam ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang nilai-nilai kelestarian alam melalui pemanfaatan sumber daya yang bersifat berkelanjutan.¹⁶

Tahap ketiga merupakan fase pelaksanaan yang menjadi titik sentral pengabdian. Tahapan ini terdiri dari dua agenda utama: pemaparan teori dan lokakarya praktik. Dalam sesi teori, siswa dibekali wawasan mengenai definisi ecoprint, manfaat ekologisnya, serta aplikasi bahan alam dalam aktivitas keseharian. Proses transfer ilmu dilakukan secara dialogis agar tercipta interaksi dua arah yang dinamis. Metode ceramah interaktif ini dikolaborasikan dengan demonstrasi teknis untuk memberikan visualisasi konkret mengenai tata cara pembuatan ecoprint.¹⁷

Selanjutnya, dalam sesi praktik, siswa melakukan eksperimen pembuatan ecoprint secara mandiri di bawah asistensi tim pelaksana. Pemilihan metode praktik langsung dimaksudkan untuk memberikan pengalaman sensorik yang nyata sekaligus mengasah kecakapan motorik siswa secara intensif. Di sini, peserta didik tidak sekadar mereplikasi instruksi, namun didorong untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui komposisi bahan alam yang tersedia. Pendekatan ini selaras dengan prinsip bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan kompetensi, daya cipta, serta pemahaman siswa secara komprehensif.¹⁸

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang berfungsi untuk mengukur tingkat efikasi dari kegiatan pengabdian. Proses evaluasi dilakukan melalui pemantauan terhadap artefak karya yang dihasilkan serta observasi terhadap antusiasme siswa selama proses berlangsung. Selain itu, dilakukan pula penilaian untuk meninjau progres pemahaman dan keterampilan siswa antara sebelum dan sesudah intervensi. Data hasil evaluasi ini kemudian dijadikan basis refleksi untuk mengoptimalkan rancangan kegiatan di masa mendatang agar lebih tepat guna.¹⁹

Sebagai simpulan, metodologi pelaksanaan pengabdian ini dikonstruksi secara sistematis melalui siklus perencanaan, persiapan, implementasi, hingga peninjauan kembali (evaluasi). Setiap tahapan berperan krusial dalam menjamin keberhasilan program, khususnya dalam mendongkrak keahlian siswa

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

¹⁶ Ida Nugroho Saputro et al., "Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik Dan Tote Bag Ecoprint Yang Bernilai Tinggi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6236>.

¹⁷ Muhammad Furqon Fadlilah, Nisrina Faila Suffa, and Zahra Mutiara Rahma, "Edukasi dan Praktik Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SD Negeri Tanjungwangi," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 5 (n.d.).

¹⁸ Azrina Purba et al., "Mengajarkan Ecoliteracy Lewat Ecoprint: Menghubungkan Kreativitas Dan Kepedulian Lingkungan," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (2024).

¹⁹ Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, vol. 1.

dalam mengolah bahan alam. Sinergi antara pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian masyarakat melalui workshop ecoprint di SD Sains Islam Al-Farabi telah direalisasikan melalui siklus yang sistematis, mencakup fase perencanaan, persiapan, pengerjaan, hingga evaluasi akhir. Seluruh rangkaian kegiatan ini disusun dengan mengintegrasikan metode partisipatif, yang memosisikan siswa sebagai aktor utama dalam setiap prosesnya. Strategi ini terbukti sangat ampuh dalam memacu keterlibatan peserta didik, terutama dalam model pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik atau praktik langsung.²⁰

Pada fase perencanaan, sinergi intensif dibangun antara tim pengabdian dengan otoritas sekolah untuk menyelaraskan jadwal, kuantitas peserta, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Selain itu, kurikulum pelatihan disusun secara khusus agar relevan dengan profil siswa sekolah dasar, baik dari aspek penggunaan terminologi, teknik instruksional, maupun level kompleksitas tugas. Perancangan program yang komprehensif menjadi variabel determinan dalam kesuksesan pengabdian, karena memungkinkan tim untuk memetakan kebutuhan, harapan, serta potensi laten yang ada pada setiap siswa.²¹

Memasuki tahap persiapan, tim melakukan kurasi terhadap material organik berupa dedaunan dan bunga yang memiliki pigmen warna yang kuat. Di saat yang sama, disiapkan pula media utama berupa tas kanvas yang telah melalui proses *mordanting*, yaitu perendaman kain dalam larutan tawas dan *soda ash*. Secara teknis, *mordanting* berfungsi untuk mengekspansi serat tekstil agar zat warna alami dari tumbuhan dapat terikat secara permanen dan menghasilkan saturasi warna yang tajam. Penggunaan unsur botani ini bukan sekadar untuk estetika, melainkan sebagai media edukasi bagi siswa mengenai urgensi konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab.²²

Tahap implementasi menjadi inti dari program ini, yang meliputi sesi teoretis, peragaan (demonstrasi), dan workshop mandiri. Di awal sesi, siswa dibekali wawasan mengenai fundamental ecoprint, mencakup definisi serta keunggulan komparatif bahan organik dibandingkan zat warna sintetis yang polutif. Pendekatan ini selaras dengan paradigma pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya internalisasi kesadaran ekologis sejak masa dini.²³

Selanjutnya, tim pengabdian mendemonstrasikan prosedur pembuatan ecoprint secara mendetail, mulai dari seleksi material, komposisi estetis daun di atas kain, hingga proses ekstraksi warna. Langkah ini diakhiri dengan tahap fiksasi melalui perendaman tas dalam larutan tawas guna mengunci warna.

²⁰ Efrem Lambuk et al., *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa*, 2 (2026).

²¹ Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024).

²² Purba et al., "Mengajarkan Ecoliteracy Lewat Ecoprint: Menghubungkan Kreativitas Dan Kepedulian Lingkungan."

²³ Marlina et al., "Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis Pada Siswa Sekolah Dasar," *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* 5, no. 1 (2024).

Demonstrasi tersebut bertujuan memberikan visualisasi nyata kepada siswa sebagai referensi sebelum mereka bereksperimen secara mandiri. Pada fase praktik, siswa mengeksekusi pembuatan karya dengan pendampingan tim. Model instruksional berbasis pengalaman nyata ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi teknis siswa karena menyajikan proses pembelajaran yang bersifat konkret dan berkesan.²⁴



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Ecoprint oleh Siswa SD Sains Islam Al-Farabi

Sepanjang kegiatan, para siswa memperlihatkan antusiasme yang luar biasa. Hal ini terkonfirmasi dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan, keberanian mengeksplorasi beragam teknik, serta upaya mereka mengombinasikan berbagai jenis daun untuk mendapatkan corak yang unik. Respon positif ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik efektif dalam memacu motivasi belajar siswa karena menyajikan pengalaman yang rekreatif sekaligus sarat makna.²⁵

Berdasarkan data observasi lapangan, terlihat diskrepansi yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Pada fase awal, mayoritas siswa belum mengenali konsep ecoprint dan minim keterampilan dalam mendayagunakan material alam sebagai media kreasi seni. Namun, pasca-pelatihan, terjadi eskalasi kompetensi yang signifikan, baik dari aspek pemahaman teoretis maupun kecakapan teknis dalam praktik.

Temuan observasi juga mengukuhkan bahwa workshop ecoprint memberikan implikasi positif terhadap pengayaan keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan ini merangsang daya inovasi mereka dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan terdekat. Kreativitas siswa tersebut tercermin dari keragaman motif yang dihasilkan serta kemahiran mereka dalam menyusun komposisi daun untuk membentuk pola yang autentik. Fenomena ini selaras dengan studi yang menyebutkan bahwa aktivitas yang berorientasi pada daya cipta mampu mempertajam kemampuan berpikir inovatif pada anak.²⁶

²⁴ Joko Daryanto et al., “Pelatihan Produksi Tekstil Ecoprint Dengan Teknik Pounding sebagai Alternatif Karya Projek P5 Untuk Guru Sekolah Dasar,” *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v6i1.231>.

²⁵ Sun Sunti et al., “Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 7 (2025).

²⁶ Iwan Doa Sampena et al., *Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding untuk Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Percontohan Aceh Barat*, 4, no. 2 (2025).

Dilihat dari dimensi partisipasi, seluruh siswa terlibat secara intensif dalam tiap tahapan kerja. Mereka tidak sekadar mereplikasi instruksi tim pelaksana, melainkan juga berinisiatif melakukan eksperimen mandiri dengan berbagai perpaduan bahan alami. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran partisipatif mampu mengoptimalkan peran aktif siswa dalam ekosistem belajar.²⁷

Di samping penguatan aspek keterampilan, program ini juga berimplikasi pada meningkatnya kesadaran ekologis siswa. Peserta didik mulai menyadari bahwa unsur-unsur alami dapat menjadi substitusi strategis bagi bahan kimia sintetis yang berisiko merusak alam. Munculnya kesadaran ini merupakan parameter krusial dalam pendidikan lingkungan, di mana siswa tidak hanya berhenti pada penguasaan konsep, namun juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.²⁸

Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut memberikan dampak tidak langsung terhadap pengembangan karakter siswa, termasuk tumbuhnya sikap peduli lingkungan, semangat kolaborasi, dan rasa tanggung jawab. Proses pengerjaan yang dilakukan secara berkelompok menuntut siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan mendistribusikan peran. Hal ini menegaskan bahwa ecoprint bukan sekadar aktivitas yang mengejar luaran produk akhir, melainkan sebuah proses edukasi yang membentuk integritas karakter siswa secara komprehensif.

Sebagai konklusi, pelatihan ecoprint berfungsi sebagai instrumen ganda: pengasahan keterampilan teknis sekaligus media edukasi lingkungan yang aplikatif. Perpaduan antara aksi langsung dan pendalaman materi menjadikan program ini mampu mendongkrak kompetensi, kreativitas, serta sensitivitas lingkungan siswa secara simultan. Temuan ini semakin memperkuat proposisi bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata memiliki andil besar dalam menciptakan pengalaman edukatif yang transformatif dan berkelanjutan.²⁹

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil implementasi program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa lokakarya ecoprint di SD Sains Islam Al-Farabi telah terlaksana dengan sukses dan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan aspek kognitif, motorik, kreativitas, serta sensitivitas ekologis siswa. Rangkaian program yang disusun secara sistematis mulai dari fase perencanaan hingga evaluasi dengan mengadopsi strategi partisipatif terbukti efektif dalam memacu andil aktif siswa dalam ekosistem pembelajaran berbasis aktivitas. Melalui eksperimen pembuatan ecoprint menggunakan elemen botani, peserta didik tidak hanya mendapatkan impresi belajar yang edukatif dan rekreatif, tetapi juga mampu menginternalisasi esensi

²⁷ Maria Kezia Gaghunting and Jessica Elfani Bermuli, "Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi: (Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning)," *BIODIK* 9, no. 3 (September 2023), <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>.

²⁸ Marlina et al., "Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis Pada Siswa Sekolah Dasar."

²⁹ Nopiana, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 2 (June 2025).

pendayagunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Selain mendongkrak kecakapan praktis dan daya inovasi, inisiatif ini juga berperan dalam mengonstruksi fondasi karakter siswa, seperti integritas terhadap lingkungan, kemampuan berkolaborasi, dan rasa tanggung jawab. Sebagai konklusi, teknik ecoprint layak diposisikan sebagai instrumen edukasi lingkungan yang solutif dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta berkelanjutan pada level pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aisyah, Kurnia Arda Januar Angelina Putri, and Ludiya Firjanah. "Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (May 2024). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>.
- Arief, Muhammad Ihsanul, Maisarah Maisarah, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Mailita Mailita, Noor Ainah, Muchamad Yusuf, and Hisyam Ramadhan. "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan.'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022). <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. 1st ed. Vol. 1. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Dahruji, Pipit Festy Wilianarti, and Totok Totok Hendarto. "Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran, Surabaya." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (December 2016). <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.304>.
- Daryanto, Joko, Rukayah, Tri Budiharto, Sri Marwati, and Ayya Yahya. "Pelatihan Produksi Tekstil Ecoprint Dengan Teknik Pounding sebagai Alternatif Karya Proyek P5 Untuk Guru Sekolah Dasar." *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v6i1.231>.
- Fadlilah, Muhammad Furqon, Nisrina Faila Suffa, and Zahra Mutiara Rahma. "Edukasi dan Praktik Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SD Negeri Tanjungwangi." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 5 (n.d.).
- Fariza, Nur Ardiana, and Ilham Hadi Kusuma. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (May 2024): 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>.
- Gaghunting, Maria Kezia, and Jessica Elfani Bermuli. "Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi: (Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning)." *BIODIK* 9, no. 3 (September 2023). <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>.
- Harlina, and Ratu Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020).
- Lambuk, Efrem, Wiwita Plasiana Emen, Yohanes Septerius Bei Nio, and Ferdinandus Bate Dupo. *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bajawa*. 2 (2026).
- Marlina, Irma Septiani Daffa, Nina, Harlina Haris, and Salmawati. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis Pada Siswa Sekolah Dasar." *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* 5, no. 1 (2024).
- Mawaddah, Niswa, Sarah Nadia Hsb, Abdul Aziz Hasibuan, Nadia Rahma, Muhammad Rafif Syauqi Al Hadi, Taufik Hidayat, and Idris Sadri. "Pemanfaatan Limbah Kulit Kemiri Menjadi Briket Arang

- di Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.” *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (January 2026). <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5798>.
- Nopiana. “Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini.” *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 2 (June 2025).
- Nuai, Amirah, and Silvi Nurkamiden. “Urgensi Kegiatan Praktikum Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama.” *Science Education Research (Search) Journal*, Oktober 2022. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser>.
- Purba, Azrina, Anisa Noverita, Ade Evi Fatimah, Dini Puji Anggraini, and Trysanti Kisria Darsih. “Mengajarkan Ecoliteracy Lewat Ecoprint: Menghubungkan Kreativitas Dan Kepedulian Lingkungan.” *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (2024).
- Sampena, Iwan Doa, Cindy Ananda, Nurmai Nistrina, Alimas Jonsa, Ikhwan Rahmatika Latif, Ilham Mirza Saputra, and Mirza Adia Nova. *Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding untuk Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Percontohan Aceh Barat*. 4, no. 2 (2025).
- Saputro, Ida Nugroho, Adinda Dwi Sudarningtyas, Alvianto Putro Yuwono, An Nisa’, Nur Azizah, Annisa Dwi Wardhani, Dimas Erlanda Pambudi, et al. “Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik Dan Tote Bag Ecoprint Yang Bernilai Tinggi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6236>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Suhermi, Lulut, Novita Barokah, and Rahmat Kamal. “Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna.” *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (Agustus 2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>.
- Suntini, Sun, Neni Abdian, Nisa Shofiyatul Mukaromah, Nita Dwinta, and Dede Suprihatini. “Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan.” *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 7 (2025).
- Sunusi, Seny Luhriyani, Syahrul, Fiskia Rera Baharuddin, Muhammad Agung, and Jumadin. “Inovasi Hiasan Dinding ‘Wall Of Wonders’ Dari Limbah Gelas Plastik Sebagai Edukasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan.” *TABEC Jurnal Teknologi dan Aplikasi Berbasis Edukasi dan Civitas* 2, no. 1 (2025).
- Susanto, Nindita Clourisa Amaris, Madyawati Latief, Ratih Dyah Puspitasari, Restina Bemis, and Heriyanti Heriyanti. “Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 1 (March 2021). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>.
- Zulkarnain, Ihwan, and Muhamad Farhan. “Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang bernilai Ekonomis.” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (October 2019). <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>.
- Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.